



**Ikatan Apoteker
Indonesia
Region Jawa tengah**



BUKU ABSTRAK

**OPTIMALISASI PRAKTEK
APOTEKER DAN PERAN IAI
PASCA UU 17 TAHUN 2023**

**02 Maret
03 2024**

Banyumas, Jawa tengah

**Java Heritage
Purwokerto**

Jl. Dr. Angka 71, Purwokerto, 53115, Indonesia



**RAKERDA
PD IAI JATENG
2024**



Java Heritage Purwokerto



PD IAI Jawa Tengah



rakerdapdiajateng.com



Sambutan Selamat Datang,

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan senang hati dan rasa hormat saya sampaikan sambutan hangat atas nama Panitia Rapat Kerja Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Jawa



Tengah, hari ini kita berkumpul di sini dengan penuh semangat untuk mengikuti acara 'PERTEMUAN ILMIAH DAERAH PD IAI JATENG TAHUN 2024'. Kegiatan ini adalah bagian dari rangkaian acara Rapat Kerja Daerah dengan tema 'Optimalisasi Praktek Apoteker dan Peran IAI Pasca UU 17 tahun 2023'.

Kegiatan ini akan diawali dengan pemaparan hasil penelitian menarik dari *invited speaker* yang telah kami undang dari beberapa disiplin ilmu farmasi terkait. Peserta PID juga diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil penelitiannya baik secara langsung (*oral presentasion*), maupun melalui media poster (*poster presentation*). Kami juga telah bekerjasama dengan beberapa Jurnal terindeks untuk dapat memfasilitasi publikasi yang akan dilakukan oleh peserta.

Semoga kegiatan ini dapat menghasilkan peneliti-peneliti unggul dalam bidang kefarmasian khususnya dan menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas.

Selamat mengikuti rangkaian acara 'PERTEMUAN ILMIAH DAERAH PD IAI JATENG TAHUN 2024'.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat saya,

apt. Abdul Manan, M.Farm

Ketua Pertemuan Ilmiah Daerah (PID)



PANITIA PERTEMUAN ILMIAH DAERAH TAHUN 2024

Steering Committee

apt. Drs. Rosid Sujono, MM

apt. I Kadek Bagiana, S.Si, M.Sc

apt. Jihan Aauza, S.Farm

apt. Dhadhang Wahyu Kurniawan, M.Sc,

Ketua

apt. Abdul Manan, M.Farm

Sekretaris

apt. Dina Febrina, M.Farm

Sie Acara

apt. Masita Wulandari Suryoputri, M.Sc

apt. Binar Asrining Dhiani, M.Sc, Ph.D

Sie Ilmiah

Dr. apt Erza Genatrika, M.Sc

apt. Githa Fungie Galistiani, M.Sc, Ph.D

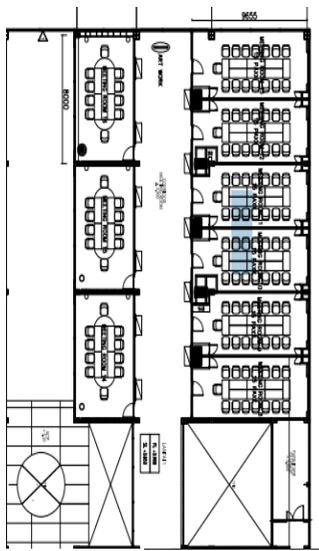
apt. Triyadi Hendra Wijaya, M.Si



LOKASI PERTEMUAN ILMIAH DAERAH



Hotel Java Heritage, Lantai II, Ruang Arjuna
Jl. Dr. Angka No 71
Purwokerto
53115, Banyumas, Jawa Tengah
Indonesia





JADWAL PERTEMUAN ILMIAH DAERAH

Sabtu, 2 Maret 2024

Jam (WIB)	Deskripsi Kegiatan	Lokasi
07.00 - 07.30	Registrasi Peserta Seminar PD IAI Jateng	Lobby Gedung Yudistira
07.30 - 11.40	SEMINAR SESI I dan 2	
11.40 - 11.50	PRESENTASI POSTER PERTEMUAN ILMIAH DAERAH	
11.40 - 12.40	ISHOMA	
12.40 - 15.20	SEMINAR SESI 3 DAN 4	
13.00 - 15.20	PRESENTASI ORAL PERTEMUAN ILMIAH DAERAH	
15.20 - 15.35	Rehat Kopi	
Penutupan Seminar dan PID		



PRESENTASI ORAL

RUANG ARJUNA 1
(2 Maret 2024, 13.00 – 14.00 WIB)
Bidang : Kimia Farmasi dan Biologi Farmasi
Moderator: apt. Triyadi Hendra, M.Si

KODE	PRESENTER	JUDUL	TIPE PRESENTASI
IS-KF01	Hendri Wasito	Penggunaan Pendekatan Analisis Kemometrik dan Metabolomik untuk Riset Bidang Farmasi	Offline
BF03-LU-O	Slamet	Uji Aktivitas Inhibisi Alpa Amilase Oleh Ekstrak, Partisi Metanol, Partisi N-Heksana Buah Kemloko (<i>Phyllanthus embelica</i>)	Offline
BF04-LU-O	Dian Arsanti Palupi	Pengaruh Pemberian Kombinasi Ekstrak Kering Daun Jati Belanda dan Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Mencit Yang Diinduksi Pakan Tinggi Lemak	Offline
BF05-LU-O	Laeli Fitriyati	Uji Aktivitas Antibakteri Yutuk (<i>Emerita sp</i>) terhadap Bakteri <i>Escherichia coli</i>	Offline



RUANG ARJUNA 2
(2 Maret 2024, 13.00 – 14.00 WIB)
Bidang : FFK dan SBA
Moderator: apt. Githa Fungie G, Ph.D

KODE	PRESENTER	JUDUL	TIPE PRESENTASI
IS-FFK01	Nur Aini Budiyantri	Evaluasi Penggunaan Obat Pasien Stroke di Instalasi Rawat Inap RS Brebes	Offline
FFK03-LU-O	Satya Prima Kustanto	Pencegahan Dan Penanganan Efek Samping Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Regimen Paklitaksel-Epirubisin-Fluorourasil Di RSUD Kabupaten Temanggung	Offline
SBA02-LU-O	Setiaji Wisnu Wardana	Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Diabetes Sebelum dan Sesudah Sosialisasi di Salah Satu Apotek Kabupaten Semarang	Offline
SBA03-LU-O	Eva yuliana	Upaya Menurunkan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Dan Meningkatkan Kepuasan Pasien Melalui Redesign Dengan Konsep Lean Hospital Di Farmasi Rawat Jalan Rs Pku Muhammadiyah Wonosobo	Offline
SBA04-LU-O	Ari Susiana Wulandari	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Komplikasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping	Offline



RUANG ARJUNA 3
(2 Maret 2024, 13.00 – 14.00 WIB)
Bidang : Farmasetika dan Teknologi Farmasi
Moderator: apt. Dina Febrina, M.Farm

KODE	PRESENTER	JUDUL	TIPE PRESENTASI
FTF01-LU-O	Nurfina Dian Kartikawati	Optimasi Formula Nanoemulsi Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (<i>Syzygium Aromaticum L.</i>) Berbasis Soya Lesitin Dengan Metode Mixture D-Optimal	Offline
FTF03-LU-O	Umi Nafisah	Formulasi dan Evaluasi Fisik Sabun Padat Minyak Jelantah dengan Penambahan Lidah Buaya (<i>Aloe vera L.</i>)	Offline
FTF05-LU-O	Erza Genatrika	Formulasi Sediaan Sampo Dari Ekstrak Etanol Kangkung Air (<i>Ipomoea aquatica Forssk.</i>) sebagai Anti Ketomen	Offline
FTF06-LU-O	Satwika Budi Sawitri	Uji Stabilitas Sediaan Masker Gel Peel-Off Ekstrak Etanol Biji Pinang (<i>Areca catechu L.</i>) Dengan Kombinasi Gelling Agent PVA dan Karbopol	Offline



RUANG ARJUNA 4
(2 Maret 2024, 13.00 – 14.00 WIB)
Bidang : Sosial Administrasi
Moderator: apt. Abdul Manan, M.Farm

KODE	PRESENTER	JUDUL	TIPE PRESENTASI
IS-SBA05	Silma Kaaffah	Determinan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat I Kabupaten Banyumas	Offline
SBA07-LU-O	Verawati Hadi	Gambaran Pelayanan Resep Antibiotik di Apotek Wilayah Surakarta dengan Pendekatan Pasien Simulasi	Offline
SBA08-LU-O	Ekanita Desiani	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Di Apotek - Apotek Kota Pekalongan	Offline
SBA09-LU-O	Sri Wahyuni	Tingkat Pengetahuan Kader Gizi Desa Karangbangun Terhadap Obat, Pengukuran <i>Vital Sign</i> Serta Antropometri	Offline
SBA10-LU-O	Dhimas Adhityasmara	Praktik Baik Apoteker Puskesmas di Kota Semarang Berdasarkan Permenkes Ri No.74 Tahun 2016	Offline



RUANG ARJUNA 5
(2 Maret 2024, 13.00 – 15.00 WIB)

Bidang : Ilmu Farmasi

Moderator: apt. Binar Asrining Dhiani, Ph.D

KODE	PRESENTER	JUDUL	TIPE PRESENTASI
BF01-DA-O	Ida Ayu Gede Sri Novia Arisanti	Perbandingan Maserasi Konvensional dan Ultrasound Assisted Extraction (UAE) Dengan Pelarut Etanol 50% dan 70% Terhadap Kadar Kuersetin dan Profil Kromatografi Lapis Tipis Ekstrak Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) Dengan Metode KLT-Spektrofotodensitometri	Online
BF02-DA-O	Wirasti	Uji In Silico Penghambatan Aktivitas Tirosinase Senyawa Fukosantin dari Rumput Laut Coklat (<i>Brown Seaweed</i>)	Online
FFK02-DA-O	Gita Susanti	Aktivitas Penghambatan HMG-CoA Reductase dari Ekstrak Daun Karet Merah (<i>Ficus elastica</i>)	Online
FTF04-DA-O	Iin Suhesti	Uji Stabilitas Krim Pelembab Wajah Dari Lendir Bekicot (<i>Achatina Fulica</i>) Dengan Variasi Konsentrasi Asam Stearat	Online
KF02-DA-O	Rizki Febriyanti	Skrining Fitokimia, Penentuan Kadar Fenol Total Dan Nilai IC50 Pada Akar Bajakah Kalalawit Dengan Metode Ekstraksi Yang Berbeda	Online
SBA01-DA-O	Anita Kumala Hati	Kompetensi Kesehatan Digital Apoteker kota Salatiga dalam Era Transformasi Kesehatan Digital	Online
SBA06-DA-O	Anita Sukmawati	Peningkatan Pengetahuan dengan Media Leaflet Informasi Obat Tetes Telinga pada Pengunjung Apotek X di Wilayah Kartasura	Online



PRESENTASI POSTER

TIPE: OFFLINE
(2 Maret 2024, 11.00 – 16.00 WIB)
Bidang: Ilmu Farmasi
Lokasi: Ruang Seminar Lantai III

CODE	PRESENTER	TITLE
FTF02-LU-P	Adhi Amrullah	Formulasi dan Uji Aktivitas Antidiabetes Nanopartikel Ekstrak Phyllanthus niruri Linn pada Tikus Wistar Albino (<i>Rattus Norvegicus</i>) yang Terinduksi Aloksan

Keterangan: Presenter diminta standy pukul 11.40 s.d 11.50



Ikatan Apoteker
Indonesia
Region Jawa tengah



RAKERDA
PD IAI JATENG
2024

ABSTRAK
INVITED SPEAKERS



INVITED SPEAKER 1

IS-FFK01

Evaluasi Penggunaan Obat Pasien Stroke di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Brebes

Nur Aini Budiyantri,^a Indri Hapsari,^b Friska Suci Nurhidayati^c

^a *Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik /Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia;* ^b *Departemen Farmasi Sosial dan Administrasi/Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia;* ^c *Program Studi Sarjana Farmasi/Farmasi, Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.*

*Corresponding author: nurainibudiyantri@ump.ac.id

Latar belakang: Evaluasi penggunaan obat pada pasien stroke di rumah sakit penting untuk memastikan rasionalan suatu obat secara berkelanjutan, sehingga lebih aman, efektif, dan efisien bagi pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan evaluasi penggunaan obat meliputi tepat persepan, penyiapan, dan penggunaan pada pasien stroke rawat inap di RS Brebes.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif evaluatif yang bersifat retrospektif. Data diperoleh dari rekam medik pasien dengan diagnosa stroke di rawat inap RS Brebes pada periode Mei 2022 sampai Juli 2022. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 110 pasien stroke iskemik dan 25 pasien stroke hemoragik. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik pasien, pola pengobatan, dan evaluasi pengobatan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pengobatan masing-masing sebesar 100% pada domain penyiapan dan penggunaan, sedangkan pada domain persepan terdapat ketidaktepatan pemilihan obat sebesar 20%.

Kesimpulan: Penggunaan obat pada pasien stroke belum rasional.

Kata kunci: penggunaan obat, rasionalitas, stroke



INVITED SPEAKER 2

IS-SBA05

Determinan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat I Kabupaten Banyumas

Silma Kaaffah^{*a}, Galih Samodra^a, Yulinda Eka Pratiwi^a

^a Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: silma@uhb.ac.id

Latar belakang: Kepatuhan pengobatan merupakan kunci penting terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi agar tidak menimbulkan risiko komplikasi. Determinan ketidakpatuhan pengobatan pasien hipertensi menggunakan instrumen kuesioner belum banyak ditemukan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode *quasi experimental pre and post design with control* dengan pengambilan data secara prospektif. Total 90 pasien yang terbagi menjadi 3 kelompok masing-masing 30 pasien, yakni kelompok kontrol, kelompok intervensi *pill box* dan kelompok intervensi *medication card*. Pengambilan data *baseline* sebelum intervensi (*pretest* minggu ke-1) yakni tekanan darah dan wawancara tingkat kepatuhan pengobatan menggunakan kuesioner MGL-MAQ (4-item pertanyaan) sedangkan data *post-test* (minggu ke-4) diambil setelah dilakukan intervensi. Kuesioner determinan ketidakpatuhan pengobatan diambil di minggu ke-4 yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil analisis tingkat kepatuhan pengobatan dari seluruh pasien di minggu ke-4 hanya 20% (18 pasien) dengan kategori tinggi. Uji bivariat *mann-whitney test* menunjukkan rerata nilai peningkatan skor tingkat kepatuhan pengobatan minggu ke-1 dan ke-4 pada kelompok intervensi (*p-value* <0,001) dibandingkan kelompok kontrol. Analisis uji *dependent t-test* nilai tekanan darah sistolik kelompok intervensi selama *pre-posttest* terdapat signifikansi dengan *p-value* <0,05. Total 35,6% pasien merasa segan untuk bertanya informasi terkait obat pada petugas kesehatan dan 45,6% merasa membutuhkan seseorang yang mengingatkan ketika pasien mulai tidak patuh minum obat.

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan kesehatan sebagai upaya untuk mengontrol tekanan darah pasien hipertensi sehingga dapat menekan angka komplikasi.

Kata kunci: hipertensi, tekanan darah, kepatuhan pengobatan



INVITED SPEAKER 3

IS-KF01

Penggunaan Pendekatan Analisis Kemometrik dan Metabolomik untuk Riset Bidang Farmasi

Hendri Wasito*^a

^a*Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*

*Corresponding author: hendri.wasito@unsoed.ac.id

Latar belakang: Dalam riset dibidang farmasi, penggunaan pendekatan analisis kemometrik dan metabolomik telah berkembang cukup pesat. Pendekatan kemometrik untuk analisis data kimia yang cukup kompleks serta metabolomik yang mampu mengeksplorasi seluruh profil metabolit dalam sistem biologis, dapat dikombinasikan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan obat, penyakit, dan lingkungan.

Tujuan: Membahas peran serta aplikasi dari pendekatan kemometrik dan metabolomik dalam riset dibidang farmasi.

Metode: Mendiskusikan serta menjelaskan bagaimana kombinasi pendekatan kemometrik dan metabolomik untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang riset dibidang farmasi dengan disertai dengan contoh aplikasinya.

Hasil: Penerapan pendekatan kemometrik dan metabolomik di bidang farmasi mampu memberikan potensi yang cukup besar dalam pengembangan riset seperti mekanisme aksi obat, identifikasi biomarker penyakit, serta respons biologis terhadap terapi farmakologis. Perkembangan instrumentasi analisis yang cukup pesat juga sangat mendukung perkembangan riset terkait kemometrik dan metabolomik. Peluang yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini, serta prospek masa depannya dalam pengembangan pengobatan yang lebih efektif dan personalisasi dalam bidang farmasi menjadi tantangan yang cukup menarik untuk terus dikembangkan.

Kesimpulan: Pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas interaksi antara obat, sistem biologis, dan lingkungan melalui pendekatan kemometrik dan metabolomik akan meningkatkan terobosan baru dalam riset dan pengembangan dibidang farmasi.

Kata kunci: kemometrik, metabolomik, analisis, riset, farmasi



Ikatan Apoteker
Indonesia
Region Jawa tengah



RAKERDA
PD IAI JATENG
2024

ABSTRAK

PRESENTER ORAL



BF01-DA-O

Perbandingan Maserasi Konvensional dan *Ultrasound Assisted Extraction* (UAE) Dengan Pelarut Etanol 50% dan 70% Terhadap Kadar Kuersetin dan Profil Kromatografi Lapis Tipis Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Dengan Metode KLT-Spektrofotodensitometri

Ida Ayu Gede Sri Novia Arisanti^a, Putu Widi Utari^a, Desak Cintya Ayuningtyas^a, Putu Era Sandhi Kusuma Yuda^{a*}

^aFakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding author: erasandhi@unmas.ac.id

Latar belakang: Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (wight) Walp.) merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang memiliki berbagai khasiat. Salah satu senyawa penanda Daun Salam adalah kuersetin. Beberapa penelitian menemukan bahwa kadar kuersetin dapat dipengaruhi oleh metode ekstraksi dan jenis pelarut yang digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa etanol 50% lebih efektif menarik kuersetin, namun penelitian lainnya menunjukkan etanol 70% lebih efektif dalam menarik senyawa kuersetin.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penarikan kuersetin dari ekstrak Daun Salam yang diekstraksi dengan metode maserasi dan UAE dengan pelarut etanol 50% dan 70%.

Metode: Analisis kadar kuersetin dilakukan secara KLT-Spektrofotodensitometri menggunakan fase diam silika gel60 GF254 dan eluen etil asetat:asam format:asam asetat glasial:air (156:6:6:12).

Hasil: Pada ekstrak etanol 50% daun salam metode maserasi dan UAE diperoleh kadar kuersetin sebesar $2,84 \pm 0,03$ mgQE/g dan $2,85 \pm 0,04$ mgQE/g dan masing-masing mendeteksi 9 spot senyawa, sedangkan kadar kuersetin ekstrak etanol 70% daun salam dengan metode maserasi dan UAE sebesar $3,87 \pm 0,12$ mgQE/g dan $3,86 \pm 0,07$ mgQE/g serta dapat mendeteksi sebanyak 9 dan 8 spot senyawa. Nilai Rf kuersetin adalah 0,964. Hasil analisis dengan *One Way Anova* dan Uji *Tukey* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kadar kuersetin ekstrak etanol 50% maserasi dan UAE ($p > 0,05$), demikian juga dengan ekstrak etanol 70%. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kadar kuersetin ekstrak etanol daun salam 50% dan ekstrak etanol 70% yang diekstraksi dengan metode maserasi dan UAE ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Pelarut etanol 70% mampu menarik kuersetin lebih efektif dibandingkan etanol 50% dan tidak ada perbedaan kadar antara maserasi dan UAE.

Kata kunci: *Syzygium polyanthum*, KLT-Spektrofotodensitometri, Etanol, Maserasi, UAE

□ **Presenter :** Ida Ayu Gede Sri Novia Arisanti



BF02-DA-O

Uji In Silico Penghambatan Aktivitas Tirosinase Senyawa Fukosantin dari Rumput Laut Coklat (*Brown Seaweed*)

Wirasti^{a*}, Khusna Santika Rahmasari^a, Ririn Suharsanti^b

^a Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia; ^b Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Tinggi Farmasi Yaphar, Semarang Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding author: wirasti.kharis@gmail.com

Latar belakang: Rumput laut coklat (brown Seaweed) mengandung senyawa karotenoid terutama adalah senyawa fukosantin. Senyawa fukosantin secara in vitro diketahui sebagai penghambat Tirosinase. Senyawa Tirosinase adalah enzim yang bekerja melalui jalur melanogenesis membentuk melanin, sehingga berakibat hiperpigmentasi.

Tujuan: Mengetahui aktivitas senyawa fukosantin dalam menghambat enzim tirosinase secara in silico.

Metode: (1) Studi Literature aktivitas senyawa fukosantin terhadap enzim tirosinase, (2). Docking molekuler di mulai dengan pemodelan senyawa fukosantin dan asam kojat sebagai pembanding, selanjutnya dilakukan optimasi geometri senyawa fukosantin dan asam kojat, (3) Proses docking yang dilakukan melalui tahap preparasi ligan (asam kojat dan fukosantin), preparasi reseptor dan simulasi docking. Proses preparasi ligan dilakukan dengan protonasi kedua senyawa (3). Proses simulasi docking dilakukan setelah proses preparasi ligan dan reseptor telah selesai.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa senyawa fukosantin dan asam kojat masing-masing telah tertambat pada reseptor tirosinase dengan *energy binding affinity*, berturut-turut sebesar +6831,06 dan – 4,00 kcal/mol, dan entrance sisi aktif yaitu Asn 205 dan Arg 209 juga pada sisi aktif dari tirosinase yaitu His 208.

Kesimpulan: Terjadi interaksi yang baik antara tirosinase sebagai reseptor dan senyawa fukosantin.

Kata kunci: rumput laut coklat, fukosantin, asam kojat, tirosinase, molekular docking.

□ **Presenter : Wirasti**



BF03-LU-O

Uji Aktivitas Inhibisi Alfa Amilase Oleh Ekstrak , Partisi Metanol, Partisi N-Heksana Buah Kemloko (*Phylanthus embelica*)

Slamet Slamet^{a*}, Wirasti Wirasti,^b Khusna Santika Rahmasari^c

^{a,b,c} Prodi Sarjana Farmasi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan Jawa Tengah Indonesia.

*Corresponding author: slamet93fua@gmail.com

Latar belakang: Enzim alfa amilase adalah enzim yang menghidrolisi pati atau amilum menjadi oligo sakarida dan berlanjut diurai oleh enzim alfa glucosidase sehingga dihasilkan glukosa. Glukosa ini yang menyebabkan kadar gula seseorang yang menderita diabetes melitus tinggi. Kemloko merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di negara Indonesia. Tanaman ini sudah digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Tanaman Kemloko khususnya buahnya mengandung alkaloid, fenolik, tanin, flavonoid, karbohidrat, glikosida, saponin, dan terpenoid, dan antrakuinon. Senyawa khususnya flavanoid, fenol dan tannin berkaitan dengan pengobatan diabetes melitus.

Tujuan: Untuk menentukan aktivitas penghambatan enzim alfa amilase oleh ekstrak, partisi metanol dan partisi n-heksana buah Kemloko (*Phylanthus embelica*).

Metode: Pengukuran aktivitas penghambatan enzim alfa amilase ekstrak dan partisi dengan fraksi dengan instrumen spektrofotometri uv-vis pada panjang gelombang 542 nm.

Hasil: Aktivitas penghambatan enzim alfa amilase (IC₅₀) ekstrak 94,01ug/ml, n-heksana 207,71ug/ml, metanol 201,98ug/ml.

Kesimpulan: Hasil penentuan aktivitas penghambatan enzim alfa amilase (IC₅₀) paling baik adalah ekstrak 94,01ug/ml, disusul metanol 201,98ug/ml, dan terakhir n-heksana 207,71ug/ml.

Kata kunci: Inhibisi, alfa amilase, ekstrak buah kemloko, partisi methanol partisi n-hekana

□ **Presenter : Slamet**



BF04-LU-O

Pengaruh Pemberian Kombinasi Ekstrak Kering Daun Jati Belanda Dan Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Mencit Yang Diinduksi Pakan Tinggi Lemak

Dian Arsanti Palupi^a*, Khoirin Nida^a, Rakhmi Hidayati^a

^aFarmasi, ITEKES Cendekia Utama ,Kudus Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: dianarsanti68@gmail.com

Latar Belakang: Hiperkolesterol merupakan kelainan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan maupun penurunan fraksi lipid dalam plasma. Ekstrak kering daun jati belanda dan daun salam mengandung metabolit sekunder yang dapat menurunkan kadar kolesterol.

Tujuan: Membuktikan kombinasi ekstrak kering daun jati belanda dan daun salam dapat menurunkan kadar kolesterol.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan menguji keberadaan kandungan metabolit sekunder pada ekstrak, menguji kadar kolesterol mencit sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest design*). Pengkondisian hiperkolesterol dengan pemberian pakan tinggi lemak yaitu kuning telur bebek dan lemak babi secara oral selama 5 hari. K1 diberi CMC Na 0,5%, K2 simvastatin, K3 ekstrak daun jati belanda, K4 ekstrak daun salam. K5 diberi kombinasi ekstrak daun jati belanda dan daun salam selama 14 hari.

Hasil: ekstrak kering daun jati belanda dan ekstrak daun salam positif mengandung flavonoid, saponin dan tanin, pemberian kombinasi ekstrak daun jati belanda dan daun salam terbukti menurunkan kadar kolesterol total sebesar 49,27%, sedangkan simvastatin sebesar 49,41%.

Kesimpulan: ekstrak kering daun jati belanda dan ekstrak daun salam mengandung flavonoid, saponin dan tanin yang dapat menurunkan kadar kolesterol total tidak berbeda signifikan dengan simvastatin $p > 0,05$

Kata kunci: ekstrak daun jati belanda, ekstrak daun salam, kadar kolesterol

□ **Presenter : Dian Arsanti Palupi**



BF05-LU-O

Uji Aktivitas Antibakteri Yutuk (*Emerita sp*) terhadap Bakteri *Escherichia coli*

Laeli Fitriyati^a, Titi Pudji Rahayu^a, Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah^a, Satria Eta Mulyana^a

^aFarmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong, Gombong, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: laelifitriyati@unimug.ac.id

Latar belakang: Antibiotik umumnya digunakan dalam mengatasi infeksi oleh bakteri, namun penggunaan antibiotik dapat menimbulkan efek samping seperti menyebabkan bakteri menjadi resisten sehingga penggunaan antibiotik akan menjadi tidak efektif. Pengobatan alternatif terus dicari dan dikembangkan untuk menghadapi bakteri yang resisten. Yutuk (*Emerita sp.*) mengandung senyawa kitosan. Kitosan pada yutuk dapat memberikan aktivitas antibakteri. Pengujian aktivitas antibakteri dapat menggunakan metode *paper disk*.

Tujuan: Mengetahui aktivitas antibakteri dari yutuk (*Emerita sp.*) terhadap bakteri *Escherichia coli*.

Metode: Metode pembuatan kitosan dilakukan melalui tahap demineralisasi, deproteinasi, dan deasetilasi. Uji aktivitas antibakteri dilakukan menggunakan metode *paper disk*.

Hasil: Pembuatan kitosan dari yutuk didapatkan hasil nilai derajat deasetilasi sebesar 57,62%. Hasil diameter zona hambat kitosan dari yutuk (*Emerita sp.*) terhadap bakteri *Escherichia coli* dengan konsentrasi kitosan 50 µg/ml, 100 µg/ml, 150 µg/ml, 200 µg/ml, 250 µg/ml yaitu 3,36 mm; 4,66 mm; 5,86 mm; 6,78 mm; 10,00 mm.

Kesimpulan: Kitosan dari yutuk (*Emerita sp.*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dengan diameter zona hambat terkecil pada konsentrasi 50 µg/ml yaitu 3,36 mm dan zona hambat terbesar pada konsentrasi 250 µg/ml yaitu 10,00 mm.

Kata kunci: antibakteri, kitosan, yutuk (*Emerita sp.*)

□ **Presenter :** Laeli Fitriyati



FFK02-DA-O

Aktivitas Penghambatan HMG-CoA Reductase dari Ekstrak Daun Karet Merah (*Ficus elastica*)

Gita Susanti^{*a}, Yufri Aldi^a, Dian Handayani^a, Friardi Ismed^a
^aFarmasi, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
^{*}Corresponding author: gita_xf@yahoo.com

Latar belakang: Daun karet merah (*Ficus elastica*) telah digunakan secara empiris dalam bentuk jamu dengan klaim produk untuk mengatasi kolesterol. Daun karet merah memiliki kandungan senyawa polifenol seperti flavonoid yang bekerja dengan cara menurunkan sintesis kolesterol melalui penghambatan produksi 3-hydroxy-3-methylglutaryl coenzyme A (HMG-CoA). **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan aktivitas penghambatan enzim HMG-CoA reductase ekstrak daun karet merah secara *in vitro*. **Metode:** Jenis penelitian pada eksperimen ini adalah *true eksperiment* dengan menggunakan desain *posttest-only control group design*. Daun karet merah dimaserasi menggunakan pelarut etanol 96% selama 3x24 jam diikuti dengan pengentalan dengan *rotary evaporator*. Penapisan fitokimia dilakukan dengan metode kolorimetri pada tabung reaksi diikuti dengan penapisan sidik jari menggunakan KLT. Uji aktivitas penghambatan enzim HMG-CoA reductase dilakukan secara *in vitro* menggunakan spektrofotometer *96-well plate* dengan simvastatin sebagai pembanding. **Hasil:** Hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak daun karet merah mengandung golongan senyawa flavonoid, alkaloid, tannin, saponin, steroid, polifenolat, kuinon, sesquiterpenoid, dan monoterpenoid. Uji aktivitas penghambatan enzim HMG-CoA reductase menunjukkan bahwa ekstrak daun karet merah dapat menghambat enzim HMG-CoA reductase namun tidak lebih baik dari simvastatin dengan IC_{50} masing-masing sebesar 87.42 $\mu\text{g/mL}$ dan 1.34 $\mu\text{g/mL}$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekstrak daun karet merah memiliki potensi mekanisme aksi sebagai antihiperkolesterolemia menggunakan jalur penghambatan enzim HMG-CoA reductase.

Kata kunci: *Ficus elastica*, HMG-CoA Reductase, Hiperkolesterol, *In Vitro*

□ **Presenter :** Gita Susanti



FFK03-LU-O

Pencegahan dan Penanganan Efek Samping Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Regimen Paklitaksel-Epirubisin-Fluorourasil Di RSUD Kabupaten Temanggung

Satya Prima Kustantoa^{b,d*}, Muya Saroha^{b,d}, Betti Mintarsih^{a,b}, Heni Lutfiyati^{b,c}

^aRumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung, Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

^bPengurus Cabang Ikatan Apoteker Kabupaten Temanggung, Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

^cProgram Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. ^dProgram Pascasarjana Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: prima.satya.apt@gmail.com

Latar belakang: Efek samping dari kemoterapi bervariasi, tergantung pada obat dan dosis yang digunakan. Pada pasien dengan kanker payudara yang menerima kombinasi dari beberapa obat kemoterapi yang berbeda cenderung mengalami lebih banyak efek samping daripada mereka yang menerima obat kemoterapi tunggal. Hal ini menyebabkan hasil yang merugikan seperti ketidakpatuhan dan penghentian pengobatan atau hasil klinis yang buruk jika tidak dicegah dengan tepat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan dan penanganan efek samping obat pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan regimen paklitaksel-epirubisin-fluorourasil.

Metode: Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Temanggung pada bulan Juni-Juli 2023 dengan rancangan *cohort retrospective study* melalui data sekunder dari rekam medis, analisis dilakukan dengan metode deskriptif.

Hasil: Dari 47 pasien yang menjalani kemoterapi mingguan, pasien mendapatkan premedikasi injeksi ranitidine 25mg/ml, injeksi ondansetron 4mg/ml, injeksi deksametason 5mg/ml dan injeksi diphenhydramin 10mg/ml. Pasien juga mendapatkan postmedikasi berupa obat oral yaitu sukralfat tablet 500mg/8jam, omeprazole kapsul 20mg/12jam, ondansetron tablet 4mg/8jam dan MSTO (morfin) tablet 10mg tiap malam selama 5 hari setelah menjalani kemoterapi. Penanganan kejadian efek samping diberikan berdasarkan efek samping yang timbul. Efek samping yang timbul selama kemoterapi adalah Anemia (70,2%), mual (82,9%), peningkatan SGOT/SGPT (12,8%), reaksi hipersensitivitas (46,8%), diare (10,6%), sembelit (27,6%), stomatitis (61,7%) dan kesemutan (31,9%).

Kesimpulan: Efek samping terbesar adalah mual (82,9%) diberikan premedikasi dan postmedikasi, anemia (70,2%) diberikan *Sulfas Ferrous* tablet/ *packed red cell* (PRC) dan rambut rontok (91,5%). Leukopenia, neutropenia, rambut rontok dan perubahan kuku menghitam tidak diberikan terapi karena kejadian efek samping bersifat sementara dan *reversible* serta akan kembali normal jika kemoterapi telah selesai.

Kata kunci: efek samping, kemoterapi, pencegahan, penanganan

□ **Presenter : Satya Prima Kustanto**



FTF01-LU-O

Optimasi Formula Nanoemulsi Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) Berbasis Soya Lesitin Dengan Metode *Mixture D-Optimal*

Irsya Riyani Pangestuti^a, Nurfina Dian Kartikawati^{a,c}, Puspita Septie Dianita^a, Agus Santosa^{b,c}, Tiara Mega Kusuma^{*a,c}

^a *Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia*; ^b *CV Herbal Indo Utama, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia*; ^c *Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia*

*Corresponding author: tiaramega@unimma.ac.id

Latar belakang: Minyak atsiri bunga cengkeh diketahui memiliki banyak aktifitas dan salah satunya adalah sebagai antikanker. Formulasi minyak atsiri bunga cengkeh dalam sediaan nanoemulsi dapat meningkatkan kelarutan dan bioavailabilitas zat aktif serta menutupi rasa tidak enak dari minyak atsiri bunga cengkeh. Pemilihan surfaktan yang tepat merupakan faktor utama dalam formulasi nanoemulsi. Penelitian ini menggunakan surfaktan campuran yaitu tween-80 dan lesitin.

Tujuan: Tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan optimasi formula nanoemulsi minyak atsiri bunga cengkeh berbasis lesitin dengan menggunakan metode *mixture D-Optimal*.

Metode: Formula penelitian diperoleh setelah menentukan batas atas dan batas bawah variabel bebas hingga diperoleh sebanyak 12 formula yang diuji karakteristiknya meliputi uji pH, viskositas, dan transmitan. Hasil pengujian kemudian dimasukkan ke dalam sistem *design expert* untuk menentukan formula optimum. Rekomendasi formula optimum yang diberikan oleh sistem kemudian diuji karakteristiknya berupa uji pH, viskositas, transmitan, ukuran partikel, indeks polidispersitas, dan zeta potensial serta dilanjutkan dengan uji stabilitas termodinamika yang terdiri dari uji sentrifugasi dan uji *freeze thawing*.

Hasil: Formula optimum nanoemulsi minyak atsiri bunga cengkeh memiliki konsentrasi minyak atsiri 4,5%, lesitin 5%, tween-80 30,5%, dan aquadest 60% dengan nilai pH $6,8 \pm 0,15$, viskositas $83,27 \pm 0,65$ cPa.s, transmitan $95,5 \pm 0,45\%$, ukuran partikel $11,5 \pm 0,437$ nm, indeks polidispersitas $0,567 \pm 0,014$, dan zeta potensial $-37,2 \pm 0,611$ mV. Hasil uji stabilitas menunjukkan bahwa formula optimum stabil secara termodinamika.

Kesimpulan: Formula optimum nanoemulsi minyak atsiri bunga cengkeh memenuhi syarat karakteristik nanoemulsi oral dan stabil secara termodinamika.

Kata kunci: nanoemulsi, minyak atsiri bunga cengkeh, lesitin, *design expert*

□ **Presenter :** Nurfina Dian Kartikawati



FTF03-LU-O

Formulasi dan Evaluasi Fisik Sabun Padat Minyak Jelantah Dengan Penambahan Lidah Buaya (*Aloe vera L.*)

Umi Nafisah*^a, Yunita Dian Permata Sari^a, Gracella Christiasari^a

^aProgram Studi Farmasi, Politeknik Indonusa Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: uminafisah@poltekindonusa.ac.id

Latar belakang: Kulit merupakan organ terluar tubuh manusia. Kulit harus selalu dijaga kebersihannya, salah satunya dengan menggunakan sabun. Dalam pembuatan sabun dapat dilakukan dengan proses saponifikasi antara minyak dengan alkali. Minyak jelantah yang selama ini hanya menjadi limbah penggorengan dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun melalui proses pemurnian. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi konsentrasi minyak jelantah dan minyak kelapa terhadap sifat fisik sabun padat dengan penambahan lidah buaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan variasi konsentrasi minyak jelantah dan minyak kelapa F1 : 50:0, F2 : 0:50, F3 : 15:35, F4 : 20:30, F5 : 25:25, F6 : 30:20. **Hasil:** Hasil uji organoleptis didapatkan sabun yang padat, homogen, beraroma lavender, dengan warna F1:putih kecoklatan, F2:putih, F3, F4, F5, F6:putih tulang. Hasil uji pH F1, F2, F3, F4, F5 dan F6 memenuhi pH sabun sesuai dengan SNI. Kadar air F1 tidak memenuhi persyaratan, sedangkan F2, F3, F4, F5, dan F6 memenuhi syarat kadar air yang baik. Hasil uji alkali bebas dan lemak tak tersabunkan memenuhi persyaratan SNI. Hasil uji tinggi busa setelah digojok dan didiamkan selama 5 menit memenuhi persyaratan. Hasil uji hedonik menunjukkan F6 merupakan formula yang paling disukai. Hasil uji SPSS menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pH, uji alkali, uji lemak tak tersabunkan serta uji tinggi busa setelah digojok dan setelah didiamkan 5 menit. Perbedaan signifikan dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ ditunjukkan pada uji kadar air. **Kesimpulan:** Formula sabun kombinasi minyak jelantah dan minyak kelapa menghasilkan sabun yang memenuhi syarat SNI.

Kata kunci: formulasi, evaluasi, minyak jelantah, sabun

□ **Presenter :** Umi Nafisah



FTF04-DA-O

Uji Stabilitas Krim Pelembab Wajah Dari Lendir Bekicot (*Achatina Fulica*) Dengan Variasi Konsentrasi Asam Stearat

Iin Suhesti^{a*}, Dian Nurul Hidayah^a

^aD3 Farmasi, Politeknik Indonusa Surakarta

*Corresponding author: iinsuhesti@poltekindonusa.ac.id

Latar belakang: Kulit setiap hari mengalami paparan radikal bebas dari lingkungan yang dapat mengakibatkan penuaan dini. Proses penuaan ditandai dengan menurunnya produksi kelenjar keringat, lalu diikuti dengan kelembapan kulit yang menurun karena adanya daya elastisitas kulit dan kemampuan kulit untuk menahan air sudah berkurang. Proses pigmentasi kulit semakin meningkat dari wajah biasanya terlihat kerut/keriput, kulit kering dan kasar, bercak hitam, dan kekenyalan kulit menurun. Bekicot dikatakan banyak manfaatnya dari daging hingga ke lendirnya. Kandungan zat aktif *glycosaminoglycan* dan *allantoin* pada lendir bekicot (*Achatina fulica*) dengan penggunaan konsentrasi 3% berfungsi sebagai pengencang, pelembut dan pelembab kulit wajah serta mengandung protein *achasin* yang mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes* dengan daya hambat sebesar 16,0 mm ± 2,6 pada konsentrasi 11%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi konsentrasi asam stearat dan stabilitas krim pelembab wajah dari lendir bekicot.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan zat aktif lendir bekicot 3% **Hasil:** Lendir bekicot diformulasikan menjadi sediaan krim dengan variasi konsentrasi asam stearat sebesar 5%, 7%, 9% dan 11%. Berdasarkan hasil uji stabilitas menggunakan metode *cycling test* diperoleh bahwa semua formula krim stabil secara fisik karena tidak mengalami pemisahan fase sedangkan berdasarkan hasil uji stabilitas menggunakan metode *centrifugasi* diperoleh krim pada formula 4 lebih stabil secara fisik jika dibandingkan dengan formula 1, 2 dan 3 karena mengalami pemisahan fase pada menit ke-150.

Kesimpulan: Krim pelembab wajah yang dihasilkan stabil pada metode *cycling test* tetapi tidak stabil pada metode *centrifugasi*.

Kata kunci: asam stearat, krim, lendir bekicot, pelembab, uji stabilitas

□ **Presenter :** Iin Suhesti



FTF05-LU-O

Formulasi Sediaan Sampo dari Ekstrak Etanol Kangkung Air (*Ipomoea aquatica* Forssk) Sebagai Anti Ketombe

Ledyta Asa Aisali, Erza Genatrika^{a*}, Arif Budiman^a

^aFakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: erzagenatrika@gmail.com

Latar belakang: Sampo adalah sediaan kosmetika yang dapat digunakan untuk membersihkan rambut, sehingga rambut dan kulit kepala menjadi bersih. Kangkung air dapat digunakan untuk mengatasi ketombe

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antiketombe sediaan sampo dari ekstrak etanol kangkung air.

Metode: Penelitian ini menggunakan 4 formula sampo, dengan variasi konsentrasi ekstrak etanol kangkung air sebesar 2% (formula 1), 3% (formula 2), 4% (formula 3) dan kontrol negatif. Uji sifat fisik sediaan meliputi uji organoleptis (bau, bentuk, dan warna), pengukuran pH, uji viskositas, uji tinggi busa dan uji aktivitas antiketombe. Analisis data diuji secara statistik menggunakan *one way-anova*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi konsentrasi ekstrak maka hasil akan semakin baik dilihat dari parameter uji viskositas dan uji tinggi busa. Selanjutnya, pengaruh konsentrasi ekstrak terhadap masing-masing sifat fisik dari keempat formula sampo antiketombe menunjukkan stabilitas yang baik dilihat dari parameter organoleptis dan pH. Hasil uji aktivitas anti ketombe menunjukkan bahwa sediaan sampo antiketombe ekstrak kangkung air 4% mempunyai aktivitas antijamur yang paling baik dibandingkan dengan formula 1 dengan konsentrasi ekstrak 2% dan formula 2 dengan konsentrasi ekstrak 3%, serta berbeda signifikan dengan formula kontrol negative ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Sampo dari ekstrak etanol kangkung air dapat digunakan sebagai alternatif antiketombe

Kata kunci: sampo, anti ketombe, kangkung air, rambut

□ **Presenter :** Erza Genatrika



FTF06-LU-O

Uji Stabilitas Sediaan Masker Gel *Peel-Off* Ekstrak Etanol Biji Pinang (*Areca catechu* L.) dengan Kombinasi *Gelling Agent* PVA dan Karbopol

Satwika Budi Sawitri^{a*}, Anugerah Suciati^a, Indriyanti Widayratna^a, Visia Mustofi^a

^aProgram Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: satwika.budi.sawitri@unida.gontor.ac.id

Latar belakang: Kulit merupakan lapisan terluar tubuh manusia yang berfungsi sebagai pelindung dari paparan radikal bebas. Masker gel *peel-off* berbahan alami dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perawatan kulit wajah. Biji Pinang, sebagai bahan alami, memiliki kandungan senyawa flavonoid sebagai antioksidan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan aktif sediaan masker gel *peel-off*.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui stabilitas sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol biji Pinang (*Areca catechu* L.) dengan kombinasi *gelling agent carbopol* dan PVA.

Metode: Metode penelitian ini adalah eksperimental laboratorium dengan menguji stabilitas sediaan, meliputi uji organoleptik, homogenitas, pH, viskositas, daya sebar serta waktu mengering. Sediaan dibuat dengan kombinasi PVA: *carbopol* yaitu F1 7%:0.5%; F2 7%:1%; F3 7.5%:0.5%; dan F4 7.5%:1%.

Hasil: Uji organoleptik menunjukkan perubahan warna dan konsistensi sediaan pada semua formula. Uji homogenitas pada F3 menunjukkan sediaan yang homogen. Uji viskositas dan pH sediaan menunjukkan bahwa semua sediaan mengalami peningkatan setelah uji stabilitas dengan hasil kisaran nilai pH antara 6.43-7.97 dan nilai viskositas antara 1723.07–6561.0 cPs. Uji daya sebar sediaan F1, F2 dan F3 mengalami penurunan sedangkan F4 mengalami peningkatan. Uji waktu mengering menunjukkan bahwa F1, F2 dan F3 mengalami peningkatan dan F4 mengalami penurunan.

Kesimpulan: Hasil uji stabilitas sediaan menunjukkan bahwa F3 mempunyai hasil stabilitas terbaik sesuai standar SNI 1996 dengan nilai pH 7.5; viskositas 4179.30 cPs; daya sebar 5.32 cm, dan waktu mengering 00:21:37 menit. Nilai signifikansi analisis *One Way Anova* pada uji stabilitas adalah sebesar <0.05, menunjukkan bahwa pengujian sebelum dan setelah uji stabilitas memiliki pengaruh terhadap karakteristik sediaan masker gel *peel-off*.

Kata kunci: biji pinang, karbopol, PVA, stabilitas

□ **Presenter :** Satwika Budi Sawitri



KF02-LU-O

Skrining Fitokimia, Penentuan Kadar Fenol Total dan Nilai IC₅₀ pada Akar Bajakah Kalalawit Dengan Metode Ekstraksi Yang Berbeda

Rizki Febriyanti^{a*}, Purgiyanti^a, Wilda Amananti^a

^a DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: phb.rizkifebriyanti@gmail.com

Latar belakang: Bajakah merupakan salah satu tumbuhan khas Kalimantan Tengah, dimana salah satu jenis bajakah yang ada yaitu jenis Kalawalit. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa akar bajakah kalawalit memiliki kandungan *phenol* dan antibakteri. Selain itu belum banyak penelitian lain terkait akar bajakah kalawalit yang diujikan terhadap aktivitas antioksidan.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder, kadar fenol total dan nilai IC₅₀ pada ekstrak akar bajakah yang diekstraksi dengan metode yang berbeda.

Metode: Metode ekstraksi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode infundasi, refluks dan maserasi. Uji kandungan metabolit sekunder menggunakan uji warna, untuk penetapan kadar total fenol dilakukan dengan menggunakan reagen Folin-Ciocalteu dan penentuan IC₅₀ menggunakan metode DPPH dengan spektrofotometri UV-Vis.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa akar bajakah kalawalit memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, triterpenoid, saponin dan tannin. Akar bajakah yang diekstraksi dengan metode infundasi menghasilkan kadar fenol sebesar 10,89%, metode refluks menghasilkan 49,19% dan dengan metode maserasi menghasilkan kadar 28,89%. Nilai IC₅₀ akar bajakah kalawalit dinyatakan memiliki aktivitas antioksidan dengan kekuatan yang aktif, dimana yang diekstraksi dengan metode infundasi menghasilkan IC₅₀ 60,47 µg/mL, dengan metode refluks menghasilkan IC₅₀ 52,81 µg/mL dan dengan metode maserasi menghasilkan IC₅₀ 56,74 µg/mL.

Kesimpulan: Ekstrak akar bajakah yang diekstraksi menggunakan metode infundasi menghasilkan aktivitas antioksidan paling aktif dibandingkan dengan metode refluks dan metode maserasi.

Kata kunci: Akar bajakah kalawalit, metabolit sekunder, fenol total, nilai IC₅₀

□ **Presenter : Rizki Febriyanti**



SBA01-DA-O

Kompetensi Kesehatan Digital Apoteker kota Salatiga dalam Era Transformasi Kesehatan Digital

Anita Kumala Hati^{a,b*}, Yunia Ratnasari^a, Lathifa Bidarani^a

^a Ikatan Apoteker Indonesia, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia; ^bProgram Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding author: anitakumalahati@gmail.com

Latar belakang: Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan 6 pilar transformasi kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah transformasi kesehatan digital. Apoteker sebagai bagian tenaga kesehatan harus siap melaksanakan transformasi kesehatan digital. Apoteker harus memiliki kompetensi dan keterampilan untuk memanfaatkan *digital health* dalam rangka turut mensukseskan transformasi kesehatan di Indonesia.

Tujuan: menganalisis dan meningkatkan kompetensi kesehatan digital Apoteker kota Salatiga.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan *one group pretest-posttest design*. Jumlah partisipan sebanyak 30 apoteker kota Salatiga. Instrumen pengukuran kompetensi kesehatan digital menggunakan kuesioner *Public Health Informatics Competencies for Primary Health Care* (PHIC4PHC). Penelitian diawali dengan pengukuran kompetensi dan pemberian pelatihan Kesehatan digital. Kemudian selama 2 minggu partisipan melakukan pelayanan kefarmasian dengan mengaplikasikan hasil pelatihan. Penelitian diakhiri dengan pengukuran kompetensi kembali. Analisis data menggunakan SPSS ver.26 dengan Uji Wilcoxon.

Hasil: Penelitian ini diikuti oleh 63% apoteker di Apotek, 20% apoteker Klinik Pratama, dan 17% apoteker Puskesmas; dengan rentang usia antara 26 – 47 tahun; dan lama praktik profesi antara 4 -22 tahun. Analisis tingkat kompetensi kesehatan digital responden sebelum pelatihan mendapatkan hasil sejumlah 2% tingkat dasar, 27% tingkat memahami, 43% tingkat lancar dan 23% tingkat ahli. Adapun setelah 2 minggu responden menerapkan hasil pelatihan kesehatan digital, terjadi peningkatan kompetensi responden menjadi 30% tingkat lancar dan 70% tingkat ahli. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0,00 (< 0,05), dengan sejumlah 10 apoteker tidak berubah tingkat kompetensi dan 20 apoteker mengalami peningkatan kompetensi kesehatan digital.

Kesimpulan: Pelatihan kesehatan digital terbukti secara signifikan meningkatkan kompetensi kesehatan digital apoteker kota Salatiga.

Kata kunci: literasi, kompetensi, digital, kefarmasian

□ **Presenter : Anita Kumala Hati**



SBA02-LU-O

Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Diabetes Sebelum dan Sesudah Sosialisasi di Salah Satu Apotek Kabupaten Semarang

Dedi Haswan^{a*}, Setiaji Wisnu Wardana^a

^a Prodi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: dedi.haswan@gmail.com

Latar belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah dalam tubuh. Peningkatan kadar glukosa darah perlu deteksi dini terutama bagi masyarakat yang mempunyai riwayat diabetes melitus karena diabetes melitus penyumbang angka morbiditas tertinggi setelah penyakit stroke, ginjal dan jantung. Oleh karena itu, pencegahan dan perbaikan perlu dilakukan. Salah satunya dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat melalui suatu media.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap penyakit diabetes serta mendeteksi dini gejala diabetes terhadap masyarakat melalui media leaflet dan wawancara.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survey analitik dan memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara sosialisasi dan pemberian leaflet.

Hasil: Berdasarkan hasil uji analitik tingkat pemahaman masyarakat terhadap diabetes sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dengan beberapa pertanyaan menunjukkan hasil yang cukup berkorelasi. Ada dua pertanyaan (P1 dan P7) yang menunjukkan hubungan tingkat korelasi yang moderate (0.535 dan 0.537), sedangkan untuk beberapa pertanyaan yang lain (P2, P3, P4, P5, P6, P8) menunjukkan hubungan tingkat korelasi yang lemah (0.323, 0.135, 0.195, 0.360, 0.191, 0.254).

Kesimpulan: Tingkat pemahaman masyarakat terhadap diabetes melalui sosialisimenggunakan leaflet menunjukkan korelasi yang lemah (0.263).

Kata kunci: diabetes, gula darah, glukosa, leaflet

□ **Presenter : Setiaji Wisnu Wardana**



SBA03-LU-O

Upaya Menurunkan Waktu Tunggu Pelayanan Resep dan Meningkatkan Kepuasan Pasien Melalui *Redesign* Dengan Konsep *Lean Hospital* di Farmasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Wonosobo

Eva Yuliana*

^aPC IAI Wonosobo, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: evayuliana2605@gmail.com

Latar belakang: Pelayanan Farmasi Rawat Jalan merupakan pelayanan kefarmasian langsung kepada pasien salah satu faktor yang menyebabkan ketidak puasan pasien adalah lamanya waktu tunggu resep. Pelayanan difarmasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo ditemukan beberapa *waste* (pemborosan) yang menyebabkan lamanya waktu tunggu obat salah satunya adalah lay out farmasi rawat jalan yang kurang *lean* jauhnya jarak antara ruang penerimaan resep ruang penyiapan dan ruang penyerahan resep sehingga petugas harus bolak balik (*Waste of Motion*), kurangnya tempat entri resep dan tempat untuk penyerahan resep menyebabkan waktu tunggu obat menjadi lebih lama (*Waste of Waiting*). Dengan perubahan lay out (*Redesign*) farmasi rawat jalan dengan konsep *lean hospital* diharapkan dapat menghilangkan Pemborosan (*waste*) sehingga waktu tunggu obat menjadi lebih cepat.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan perubahan lay out (*Redesign*) farmasi rawat jalan dapat menurunkan waktu tunggu pelayanan obat dan meningkatkan kepuasan pasien.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *kohort prospektif*. Populasi semua pasien yang mendapatkan obat RS di rumah sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo selama bulan Januari – Agustus 2023. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa formulir respontime dan kuesioner.

Hasil: *Redesign lay out* farmasi rawat jalan dapat menurunkan waktu tunggu resep non racikan dari rata-rata 27,78 menit menjadi 23,53 menit , penurunan waktu tunggu racikan dari rataa rata 30,68 menit menjadi 24,90 menit, Kenyamanan Pasien 59,2% menjadi 89,3 %, Kecepatan pemberian obat dari 62,9% menjadi 89%, kejelasan informasi obat oleh apoteker dari 67,7% menjadi 90,5% dan meningkatkan kepuasan Pelayanan resep dari 65,3% menjadi 92,2%.

Kesimpulan: Perubahan lay out dapat menurunkan waktu tunggu dan meningkatkan kepuasan pasien.

Kata kunci: resedign, waktu tunggu obat, kepuasan pasien, *lean hospital*

□ **Presenter :** Eva Yuliana



SBA04-LU-O

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Komplikasi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping

Very Ainun Fauziah^b, Ari Susiana Wulandari^{a,b*}, Eva Nurinda^b, Nurul Kusumawardani^b ^a Ikatan Apoteker Indonesia PC Purworejo, Jawa Tengah

^b Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Alma Ata, Yogyakarta

*Corresponding author: arisusianaw@almaata.ac.id

Latar belakang: Hipertensi komplikasi adalah keadaan dimana tekanan darah yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dan tidak dikontrol dengan baik sehingga dapat menimbulkan beberapa penyakit diantaranya gagal ginjal, stroke, gagal jantung, diabetes mellitus. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperkirakan jumlah kasus hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11%, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu 8,8%.

Tujuan: mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi komplikasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan sampel penderita hipertensi komplikasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sebanyak 57 responden. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan pasien. Variabel terikat adalah tekanan darah pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang sudah divalidasi. Analisis data menggunakan uji *rank spearman*.

Hasil: Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa sebanyak 34 pasien memiliki tingkat pengetahuan yang baik terdiri dari pasien hipertensi dengan komplikasi ginjal sebanyak 8 orang, komplikasi jantung 15 orang, komplikasi stroke 6 orang, dan komplikasi diabetes mellitus 5 orang. Tingkat pengetahuan pasien tidak terdapat hubungan dengan tekanan darah pasien yang ditunjukkan dengan hasil uji *rank spearman* dengan $p = 0,947 (>0,05)$.

Kesimpulan: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi komplikasi.

Kata kunci: hipertensi komplikasi, pengetahuan, tekanan darah, rumah sakit

□ **Presenter : Ari Susiana W**



SBA06-DA-O

Peningkatan Pengetahuan dengan Media Leaflet Informasi Obat Tetes Telinga pada Pengunjung Apotek X di Wilayah Kartasura

Anita Sukmawati^{a,b*}, Roshiedah Abdul Rahman^b, Yuni Indah Sayekti^b, Peni Indrayudha^b

^aApotek Lebak Sari-MMC UMS, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia; ^bFakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding author: anita.sukmawati@ums.ac.id

Latar belakang: Obat tetes telinga merupakan bentuk sediaan obat dalam peresepan yang sering ditebus oleh pengunjung Apotek X di wilayah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Dalam penggunaannya, perlu dilakukan edukasi terkait cara penggunaan yang benar, cara penyimpanan dan efek samping yang mungkin terjadi dalam penggunaan obat oleh apoteker yang bertugas di Apotek. Tetapi efektifitas pemberian informasi penggunaan obat secara lisan tidak dapat dipantau secara langsung karena pengunjung adalah pasien rawat jalan. Untuk itu pengunjung tersebut perlu dibekali dengan leaflet informasi penggunaan tetes telinga agar informasi yang diberikan dapat lebih efektif.

Tujuan: Mengevaluasi efektivitas pemberian informasi dalam bentuk leaflet terkait sediaan tetes telinga.

Metode: Pemberian informasi dilakukan dalam bentuk leaflet disertai penjelasan lisan kepada pengunjung Apotek X pada minggu ketiga bulan Februari 2023. Pengukuran pemahaman terhadap informasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai pada sebelum dan sesudah pemberian informasi.

Hasil: Hasil pengukuran *pre* dan *post test* pada pengunjung terkait obat tetes telinga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 28% dan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui leaflet ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Penyampaian informasi dalam bentuk leaflet dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan pengunjung terkait penggunaan obat tetes telinga.

Kata kunci: informasi obat, leaflet, tetes telinga

□ **Presenter :** Anita Sukmawati



SBA07-LU-O

Gambaran Pelayanan Resep Antibiotik di Apotek Wilayah Surakarta dengan Pendekatan Pasien Simulasi

Verawati Hadi^{1,2,*}, Peni Indrayudha^{1,3}, Yeni Farida^{1,4}, Lubna¹, Khotimatul Khusna^{1,5}, Ratih Kharismawati¹
¹Ikatan Apoteker Indonesia Cabang Surakarta, ²Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Indonusa Surakarta, ³
Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, ⁴Program Studi Farmasi, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta, ⁵Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta
*Corresponding author: verawati.hadi1@gmail.com

Latar belakang: Antibiotik adalah salah satu obat yang berpotensi digunakan secara irrasional. Salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran pelayanan resep antibiotik dan menilai peran tenaga kefarmasian dalam pemberian informasi obat kepada pasien di kota Surakarta.

Metode: Penelitian observasional dengan desain *cross sectional* dilakukan dengan pendekatan pasien simulasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung oleh pasien simulasi dengan membawa resep. Penilaian pelayanan resep antibiotik meliputi proses *assasemen*, *compounding* dan pemberian informasi obat menggunakan *checklist* penilaian tervalidasi. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tenaga kefarmasian yang melakukan konfirmasi riwayat alergi sebanyak 7,35%, dan memberikan informasi harga sebanyak 82,35%. Pemberian informasi obat oleh tenaga kefarmasian terkait nama dan tujuan penggunaan obat sebanyak 51,74%, aturan minum sebanyak 85,29%, aturan tambahan minum obat sebanyak 54,47%, *beyond use date* serta kadaluwarsa obat sebanyak 52,94%, kepatuhan minum antibiotik sebanyak 58,82%, peringatan khusus atau interaksi obat makanan sebanyak 2,94%, konfirmasi ulang pemahaman pasien 1,47% dan tidak ada tenaga kefarmasian yang menginformasikan terkait efek samping potensial.

Kesimpulan: Apoteker diharapkan mampu berperan lebih banyak dalam memberikan informasi obat antibiotik untuk meningkatkan rasionalitas pengobatan.

Kata kunci: antibiotik, pasien simulasi, rasionalitas, resep

□ **Presenter :** Lubna



SBA08-LU-O

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Di Apotek-Apotek Kota Pekalongan

Ekanita Desiani^a Rani Ajeng Wildayektidina^b

^{ab} Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Jl. Sriwijaya No 3, Kota Pekalongan, Jawa Tengah

*Corresponding author: desi.apoteker@gmail.com

Latar belakang: Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Tugas Apoteker yaitu sebagai penanggungjawab apotek. Apoteker harus memenuhi keinginan dan tuntutan masyarakat yang beragam karena hal tersebut akan mempengaruhi pada kualitas pelayanan. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Kota Pekalongan sebelumnya. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelayanan kefarmasian di seluruh apotek Kota Pekalongan agar meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian dan meningkatkan eksistensi Apoteker.

Tujuan: mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek-apotek Kota Pekalongan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan skala likert. Penilaian persepsi dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Hasil pengisian kuesioner berupa persentase peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian dari pelayanan kurang sekali sampai pelayanan sangat baik.

Hasil: Penelitian ini dilakukan di 43 Apotek di Kota Pekalongan dengan jumlah sampel sebanyak 510 responden. Pada domain peran apoteker secara umum memiliki nilai positif sebesar 99%. Persepsi pengkajian resep dan penyiapan obat sebesar 98.8%. Persepsi paling baik terdapat pada domain konseling yaitu sebesar 99.75%. Bagian domain pelayanan informasi obat mendapatkan persepsi positif sebesar 97.5%. Hasil persepsi keseluruhan menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pekalongan memiliki persepsi positif rata-rata sebesar 98.8% dan rata-rata negatif sebesar 1.2%.

Kesimpulan: Pelayanan kefarmasian oleh apoteker di Kota Pekalongan masuk dalam kategori pelayanan sangat baik yaitu dengan prespektif positif berada dalam rentang 80% - 100%.

Kata kunci: apotek, pelayanan kefarmasian, peran apoteker, persepsi masyarakat

□ **Presenter :** Ekanita Desiani



SBA09-LU-O

Tingkat Pengetahuan Kader Gizi Desa Karangbangun Terhadap Obat, Pengukuran Vital Sign Serta Antropometri

Sri Wahyuni^{a,b*}, Eka Putri Widya Arsia Riadi^b, Almas Hilwiana^b, Diyah Pangestu Wiranti^b, Indraswarie Pramudyawardhani^b, Fahrul Mahardian Amanu^b

^aPC IAI Karanganyar Karanganyar, Jawa Tengah. ^bProgram Studi Profesi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah,

*Corresponding author: sw224@ums.ac.id

Latar belakang: Kader gizi memainkan peran krusial dalam pemantauan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Namun, keefektifan mereka dalam tugas-tugas seperti penggunaan obat, pengukuran vital sign, dan antropometri sangat bergantung pada tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan kader gizi di Desa Karangbangun terhadap aspek-aspek kesehatan tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader gizi tentang penggunaan obat, pengukuran vital sign, dan antropometri di Desa Karangbangun

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner kepada kader gizi yang terlibat dalam program kesehatan desa. Kegiatan diawali dengan kuisisioner untuk pretest, pemaparan materi, *workshop*, *forum group discussion* dan diakhiri dengan posttest.

Hasil: Hasil *workshop* dan penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan terkait pengukuran tanda-tanda vital, antropometri, dan pengetahuan obat pada kader gizi di Desa Karangbangun. Nilai *posttest* meningkat secara berarti dari nilai *pretest* dalam semua aspek yang diajarkan. Peningkatan terbesar terjadi dalam pemahaman tentang tanda-tanda vital (78,2 menjadi 97,77), antropometri (69,7 menjadi 86,66), dan manajemen obat rumah tangga (60,18 menjadi 80,87).

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan dan pemahaman kader gizi tentang obat, *vital sign* dan antropometri di Desa Karangbangun setelah diberikan materi dan *workshop*. Upaya-upaya ini akan membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, serta memperkuat peran kader gizi dalam pemantauan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: apotek, pelayanan kefarmasian, peran apoteker, persepsi masyarakat

□ **Presenter : Sri Wahyuni**



SBA10-LU-O

Praktik Baik Apoteker Puskesmas di Kota Semarang Berdasarkan Permenkes RI No.74 Tahun 2016

Fef Rukminingsih^a, Kyky Herliyanti^a, Arvin Faizatul^a, Yustisia Dian Advistasari^a, Dhimas Adhityasmara^a

^aPC IAI Kota Semarang

*Corresponding author: dhimas.ep@gmail.com

Latar belakang: Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Pelayanan kefarmasian mendukung tiga pokok tugas puskesmas yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelayanan kefarmasian pada apoteker di Puskesmas Kota Semarang dan implementasinya berdasarkan Permenkes RI No.74 Tahun 2016.

Metode: Metode penelitian dilakukan secara *observasional* dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Teknik sampling dilakukan secara *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah apoteker yang berpraktik di Puskesmas Kota Semarang yang berjumlah 59 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*.

Hasil: Responden yang ikut serta dalam penelitian ini terdiri dari apoteker penanggungjawab sebanyak 38 (64,41%) dan apoteker pendamping 21 (35,59%). Karakteristik responden meliputi apoteker berstatus PNS sebanyak 45 (76,27%), PPPK 13 (22,03%), dan BLUD 1 (1,69%). Masa kerja responden terbanyak pada rentang 1-5 tahun sebanyak 42 (71,19%). Responden yang terlibat dalam perencanaan, permintaan dan pengadaan obat berjumlah 53 (89,83%). Pada proses penerimaan dan penyimpanan obat jumlah responden sebanyak 59 (100%). Pada kegiatan monitoring dan evaluasi, pencatatan, pelaporan serta pengendalian persediaan obat responden yang terlibat sebanyak 57 (96,61%). Pada pelayanan farmasi klinik sebanyak 59 (100%) apoteker terlibat dalam kegiatan pengkajian resep, pemberian informasi obat dan konseling. Pada kegiatan pemantauan terapi obat sebanyak 28 (47,46). Kegiatan monitoring penggunaan antibiotika pada kasus ISPA non pneumonia dan diare non spesifik dilakukan oleh 26 (44,07) responden.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa sudah melakukan pelayanan farmasi klinik dengan baik, namun belum semuanya melakukan monitoring antibiotik pada kasus ISPA non pneumonia dan diare non spesifik.

Kata kunci: apoteker, puskesmas, kota semarang, PMK RI No 74/2016

□ **Presenter :** Dhimas Adhityasmara



Ikatan Apoteker
Indonesia
Region Jawa tengah



RAKERDA
PD IAI JATENG
2024

ABSTRAK

PRESENTER POSTER



FTF02-LU-P

Formulasi dan Uji Aktivitas Antidiabetes Nanopartikel Ekstrak *Phyllanthus niruri* Linn pada Tikus Wistar Albino (*Rattus Norvegicus*) yang Terinduksi Aloksan

Adhi Wardhana Amrullah,^{*a} Evi Nurul Hidayati,^b Agnes Prawistya Sari,^c Avianti Eka Dewi Aditya Purwaningsih^d

^{a,b,c} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia; ^d Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding author: Adhi.wardhana@ukh.ac.id

Latar belakang: Penggunaan tanaman sebagai obat diabetes mellitus mendapatkan banyak atensi dalam beberapa tahun ini. Salah satunya *Phyllanthus niruri* Linn (*Euphobiaceae*) di daerah Jawa disebut neniran. Tanaman ini banyak ditemukan di daerah tropis, termasuk Indonesia yang secara tradisional digunakan untuk mengatasi hiperglikemia dan hipertensi. Namun, penggunaan tanaman herbal sebagai obat antidiabetes memiliki beberapa kekurangan seperti kebutuhan dosis yang cukup besar untuk memberikan efektivitas yang sama dengan obat sintetis. Oleh karena itu dibutuhkan upaya agar *Phyllanthus niruri* Linn dapat memberikan efektivitas dan profil farmakokinetik yang baik sebagai obat antidiabetes. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memodifikasi sistem penghantaran obat dalam ukuran partikel yang kecil yang dikenal dengan nanopartikel.

Tujuan: Pengujian efektivitas nanopartikel ekstrak *Phyllanthus niruri* Linn sebagai antidiabetes.

Metode: Penelitian ini dilakukan secara eksperimental di laboratorium. Formula dibedakan berdasarkan konsentrasi ekstrak yaitu 1000 ppm, 2000 ppm dan 4000 ppm. Metode yang digunakan untuk formulasi nanopartikel adalah tautan silang. NPPN yang telah dibuat selanjutnya dilakukan uji karakterisasi nanopartikel dan uji efektivitas secara *in vivo* menggunakan tikus wistar albino model diabetes menggunakan induksi aloksan.

Hasil: Hasil uji karakterisasi nanopartikel menunjukkan ukuran rata-rata partikel adalah $354,867 \pm 10,539$ nm, indeks polidispersitas rata-rata pada sediaan adalah $0,430 \pm 0,006$, dan rata-rata potensial zeta pada sediaan sebesar $37,767 \pm 1,285$ mV. Hasil uji efisiensi penjeratan rata-rata pada sediaan sebesar $52,37 \pm 6,97\%$. Uji aktivitas antidiabetes nanopartikel menunjukkan rata-rata penurunan kadar glukosa dalam 24 jam sebesar $40,32\%$ dibandingkan dengan penurunan kadar glukosa pada kontrol positif sebesar $37,33\%$.

Kesimpulan: Nanopartikel ekstrak *Phyllanthus niruri* Linn (*Euphobiaceae*) memiliki karakteristik nanopartikel yang baik dan efektivitas antidiabetes yang signifikan.

Kata kunci: *Phyllanthus niruri* Linn, nanopartikel, antidiabetes, aloksan, tikus wistar

□ **Presenter :** Adhi Wardhana Amrullah



RAKERDA PD IAI JATENG 2024

